

# BAB I

## PENDAHULUAN

### I.1 Latar Belakang

Para perseroan jamankini menghadapi persaingan yang luar biasa, baik itu perdagangan, bisnis pemberi jasa, maupun perseroan manufaktur. Persaingan nya dapat dilihat dari hasil produk barang atau jasa, dan dapat dilihat juga dari hasil laporan keuangan yang baik. *Attitude* perusahaan dalam melayani klien juga sangat penting sehingga membuat klien kita bisa merasa senang serta mempertahankan hubungan bisnis yang awet, dan yang paling signifikan adalah persaingan dalam pelaporan hasil laporan keuangan yang baik. Tujuan dari semuanya ini ialah untuk mendapat pandangan positif dari masyarakat. Hal yang paling penting di nilai oleh masyarakat yaitu hasil laporan keuangan yang sehat, hal ini penting agar perusahaan mendapat nilai yang bagus agar menambah ketertarikan investor untuk menanam saham di perseroan.

Laporan keuangan merupakan dokumen yang sangat penting disetiap perusahaan, karena laporan keuangan memiliki peran penting yang yaitu untuk mengukur performa manajemen laba. Biasanya , tindakan yang dipakai untuk mensurvei kesuksesan ataupun kegagalan manajemen perusahaan ialah dengan memantau manfaat laba yang didapati oleh perseroan. Menurut (Ikatan Akuntan Indonesia, 2016)“keuntungan keseluruhan (laba) sering digunakan sebagai proporsi kinerja atau alasan untuk ukuran yang berbeda seperti keuntungan hasil usaha (*Return On Investment*)”. Adapun yang mempengaruhi manajemen laba yang pertama komite audit (X1), memberi penilaian secara gratis yang tentang perbedaan penilaian antara akuntan dan manajemen. Yang kedua audit eksternal (X2), membantu dalam pengecekan secara periodik pembukuan ataupun catatan dari sebuah entitas yang dilaksanakan pihak ke-3 secara independen. Yang ketiga profitabilitas (X3), untuk membantu mengukur atau memastikan manfaat laba yang diperoleh perusahaan dalam periode tertentu. Dan yang terakhir ukuran perusahaan (X4), dipakai untuk mengukur skala besar kecil-nya perseroan bergantung pada berbagai pengaturan, contohnya total aktiva, *log size*, harga bursa efek, total penjualan, total pendapatan, total modal serta lainnya.

Berikut ini adalah salah satu kasus terbaru dimana perusahaan membutuhkan pemeriksaan terhadap sistem kerja manajer perusahaan atas laporan keuangan. Hal ini menimpa PT. Hanson Internasional yang berlokasi di Perumahan Serpong Kencana pada tanggal 14/07/16 (PPJB 14 Juli 2016) tentang penjualan Kasiba dalam laporan keuangan tahun 2016. Dikutip dari Kumparan (Michael Agustinus 09/08/2019). Hal ini, terkait pengendalian laporan anggaran perusahaan sejak tahun 2016 silam. Deputi Komisaris Pengawas Pasar Modal, I Djustini Septiani mengatakan, pelanggaran yang dilaksanakan perseroan itu yang berhubungan dengan prinsip-prinsip Standar Akuntansi Keuangan 44 mengenai Akuntansi Aktivitas *Real Estate*(PSAK 44) dalam penawaran Kavling Siap

Pabrikasi (Kasiba) seharga Rp 732miliar(Rahayu, 2019).

Dari kasus diatas dapat diketahui bahwa PT Hanson International telah memanipulasi laporan keuangan yang merupakan hal terpenting di dalam perusahaan, karena tanpa laporan keuangan yang baik dan benar maka investor tidak akan menginvestasikan saham nya di perusahaan. Maka dengan itu, perusahaan membutuhkan pemeriksaan lebih lanjut dan mengevaluasi kembali kinerja manajemen di dalam perusahaan agar tidak terdapat ketimpangan antara perusahaan, dewan direksi dan pemegang saham. Serta di bantu oleh audit eksternal untuk memeriksa bukti fisik perusahaan dalam bentuk buku laporan keuangan agar dapat menyediakan keadaan yang sebenarnya mengenai situasi finansial perusahaan ataupun organisasi terkait.

Penelitian ini memakai perseroan dalam industri *property and real estate* sebagai obyek penelitian sebab perusahaan yang terdaftar di BEI paling banyak berasal dari sektor *property and real estate*, sehingga diyakini dapat memberikan sampel yang akurat. Penelitian ini berjudul “PENGARUH KOMITE AUDIT, AUDIT EKSTERNAL, PROFITABILITAS, DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP MANAJEMEN LABA”. Adapun tujuan peneliti ialah untuk mengidentifikasi seberapa banyak Pengaruh Komite Audit, Audit Eksternal, Profitabilitas, serta Ukuran Perusahaan akan Manajemen Laba.

## **I.2 Landasan Teori**

### **I.2.1 Pengaruh Komite Audit Terhadap Manajemen Laba**

Komite audit mempunyai anggota meliputi setidaknya 3 orang yang berasal dari komisaris independen serta pertemuan yang berasal diluar pendukung ataupun perusahaan publik(OJK, 2015). Untuk situasi ukuran komite audit dapat di pertimbangkan karena diterima memiliki opsi untuk memperluas efektivitas fungsi pengawasan. Hampir di setiap penelitian yang sama mengemukakan bahwa komite audit mempunyai peranankrusial dalam manajemen laba. Menurut (Ulina et al., 2018) dengan terbentuknya komite audit akan menumbuhkan kualitas dalam pelaporan keuangan serta menurunkan angka terjadinya manipulasi sehingga proses dalam akuntansi menghasilkan laporan yang baik, dan sama halnya dengan menurut(Salim & Sihombing, 2018) bahwa keberadaan komite audit di perusahaan akan memberikan dampak pengawasan yang lebih untuk kinerja manajemen serta mendapatkan informasi yang akurat dalam melampirkan keuangan perusahaan. Menurut (Abdillah & Purwanto, 2016) komite audit bisa berpengaruh dalam penerapan manajemen laba yang dilakukan perusahaan.

**H1: Komite Audit Berpengaruh Terhadap Manajemen Laba.**

### **I.2.2 Pengaruh Audit Eksternal Terhadap Manajemen Laba**

Audit eksternal ialah sebuah badan yang melakukan pengaudit An yang telah memenuhi ketentuan dalam melakukan audit. Dengan kata lain, audit eksternal merupakan sebuah pengecekan secara periodik terhadap pembukuan ataupun pencatatan dari sebuah entitas yang dilaksanakan oleh pihak ke-3 secara independen. Audit eksternal memberikan kualitas dan kejujuran informasi keuangan perusahaan.

Motivasi di balik mengapa audit eksternal itu penting adalah dengan tujuan agar masyarakat umum dapat memperoleh data tentang perlakuan aset moneter umum dengan alasan bahwa daerah setempat memiliki ini. Adanya auditor yang menyediakan 2 (dua) penilai dari peranan dalam hal pasar modal, yakni dalam peranan informasi dan asuransi (Hakim & Omri, 2010). Dari penelitian sebelumnya di perusahaan telah ditemukan bukti dari hasil pengaudit An *Big 4* dalam laporan manajemen laba akan lebih baik daripada perseroan yang tak di-audit menggunakan jasa *Big 4*, KAP besar dapat mengurangi adanya kenaikan dari manajemen laba (Khurnanto & Syafruddin, 2015).

**H2: Audit eksternal berpengaruh terhadap manajemen laba.**

### **I.2.3 Pengaruh Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba**

Profitabilitas adalah kapasitas perseroan untuk mendapatkan keuntungan selama masa periode yang ditentukan pada tingkat tertentu, *asset* serta modal penawaran. Manfaat profitabilitas sebuah perusahaan bisa dievaluasi melalui dengan cara yang berbeda bergantung akan keuntungan serta aktiva ataupun modal yang akan dikontraskan dan satu sama lain. Menurut (Gunawan et al., 2015) profitabilitas ialah angka dari laba bersih yang didapati oleh perseroan dalam menjalani operasionalnya. Sedangkan menurut (Purnama & Nurdiniah, 2019) Profitabilitas merupakan kemampuan suatu perusahaan untuk mencapai laba serta faktor yang penting untuk di lihat dalam perusahaan. Profitabilitas dapat memberikan pengaruh bagi manajer di dalam melakukan manajemen laba. Profitabilitas yang rendah akan mempengaruhi penilaian pada kinerja manajer. Maka seorang manajer akan berkeinginan menaikkan laba dalam laporan keuangan yang akan dilaporkan. Sebaliknya, profitabilitas yang tinggi juga membuat seorang manajer berkeinginan menurunkan laba dalam laporan keuangan yang akan dilaporkan, dengan tujuan menata jumlah bonus yang akan diperoleh manajer.

**H3: Profitabilitas berpengaruh terhadap manajemen laba.**

#### **I.2.4 Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba**

Ukuran perusahaan merupakan sebuah tindakan, skala atau variabel yang menggambarkan besar-kecil-nya perseroan dan dalam terangnya nilai pasar, total aset, laba/pendapatan yang diperoleh dan selanjutnya bisa dilihat dari seberapa besar kinerja manajer di dalam mengelola laporan keuangan perusahaan. Menurut(Purnama & Nurdiniah, 2019)dalam skala ukuran perusahaan bahwa besarnya perusahaan cenderung memiliki resiko yang besar untuk melaporkan keuangannya karena lebih besar perusahaan biasanya diperhatikan oleh publik sedangkan perusahaan kecil hanya dapat dilihat dari aset yang dimiliki perusahaan serta nilai pasar. (Fahmi, 2011), mengemukakan dengan adanya kualitas yang baik pada laporan keuangan maka akan membujuk pihak eksternal makin percaya dengan perusahaan dalam berinvestasi, dan setiap yang terkait dengan perusahaan akan lebih terpenuhi dalam berbagai isu. Sedangkan(Arthawan & Wirasedana, 2018) ukuran perseroan memiliki pengaruh positif akan manajemen laba.

**H4: Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap manajemen laba.**

#### **I.2.5 Pengaruh Komite Audit, Audit Eksternal, Profitabilitas, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba**

Peneliti mengambil kesimpulan bahwa setiap variabel “X”/ komite audit, audit eksternal, profitabilitas, maupun ukuran perusahaan penting terhadap variabel “Y”/ manajemen laba. Apabila manajemen laba berkinerja tidak baik maka kemungkinan besar komite audit, audit eksternal, profitabilitas, dan ukuran perusahaan akan ambil bagian dalam membentuk manajemen yang baik dalam perusahaan.

**H5: Komite audit, audit eksternal, profitabilitas, dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap manajemen laba.**

### **I.3 Kerangka Konseptual**

Gambar 1. Kerangka Konseptual

